

Perkembangan Ekonomi Syariah di Ranting Muhammadiyah Gading

Indri Wulandari¹, Iin Emy Prastiwi^{2*}, Agus Marimin³

¹²³Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

E-mail: wulandarizaki@gmail.com¹, iinemyprastiwi24@gmail.com^{2*},
agus.marimin@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan ekonomi syariah di Ranting Muhammadiyah Gading, sebuah unit organisasi tingkat bawah dalam struktur Persyarikatan Muhammadiyah yang terletak di wilayah pedesaan dengan potensi ekonomi umat yang signifikan. Ranting Muhammadiyah Gading telah menunjukkan inisiatif strategis dalam pengembangan ekonomi berbasis syariah melalui berbagai program, seperti pendirian Baitul Maal wat Tamwil (BMT), koperasi syariah, pelatihan kewirausahaan islami, serta penguatan jaringan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang dikelola oleh anggota dan simpatisan Muhammadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi terhadap kegiatan ekonomi syariah yang dilakukan ranting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi syariah di Ranting Muhammadiyah Gading dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yakni kepemimpinan yang visioner, partisipasi aktif warga Muhammadiyah, sinergi antar-ormas Islam, serta dukungan dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) setempat seperti masjid dan sekolah. Selain itu, keberadaan pelatihan manajemen keuangan syariah secara rutin turut meningkatkan literasi ekonomi syariah warga. Meskipun mengalami berbagai tantangan, seperti keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses teknologi, Ranting Muhammadiyah Gading tetap mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi syariah secara berkelanjutan dengan pendekatan berbasis komunitas dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kelembagaan, pengembangan SDM yang berorientasi syariah, serta peningkatan kerja sama dengan lembaga keuangan syariah yang lebih besar untuk mendukung ekspansi program ekonomi syariah ranting. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat akar rumput, khususnya di lingkungan Muhammadiyah.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Muhammadiyah, Ranting, Pemberdayaan Umat, Koperasi Syariah

Abstract

This study aims to describe and analyze the development of Islamic economics at the grassroots level through the case of Ranting Muhammadiyah Gading, a local branch of the Muhammadiyah organization located in a rural community. Ranting Muhammadiyah Gading exemplifies this shift by initiating and managing various sharia-based economic activities, including the establishment of Islamic cooperatives, the operation of local Baitul Maal wat Tamwil (BMT), development of community-based micro-enterprises, and the facilitation of Islamic entrepreneurship training. This research uses a qualitative descriptive approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews with local leaders and economic actors, field observations, and documentation of economic programs initiated by the ranting. The findings reveal that the development of Islamic economics in Ranting Muhammadiyah Gading is driven by a combination of strong visionary leadership, active

community participation, institutional support from Muhammadiyah's charitable arms (such as local mosques and schools), and collaboration with external Islamic financial institutions. These factors contribute significantly to the growth of local sharia-compliant economic institutions that prioritize justice, mutual benefit, and ethical business conduct. The economic programs have not only improved the economic resilience of the local community but have also strengthened social cohesion and religious awareness among its members. However, the development process is not without challenges, including limited capital, inadequate managerial skills, and uneven levels of Islamic financial literacy among members. In conclusion, the case of Ranting Muhammadiyah Gading demonstrates that grassroots Islamic economic initiatives can serve as effective instruments for community-based economic empowerment. The experience of this local Muhammadiyah branch offers valuable insights into how faith-based organizations can play a transformative role in developing a sustainable and ethical economic system. This study recommends the enhancement of institutional capacity, continuous education in Islamic economic principles, and expanded cooperation with regional and national sharia financial institutions to further strengthen the impact of Islamic economic practices at the local level.

Keywords: Islamic economics, Muhammadiyah, community empowerment, sharia cooperative, grassroots economy

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat dalam dua dekade terakhir. Sistem ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah Islam seperti keadilan, transparansi, larangan riba, serta kegiatan usaha yang halal kian diminati sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional. Ekonomi syariah tidak hanya berkembang dalam sektor perbankan dan keuangan, tetapi juga merambah ke sektor riil dan pemberdayaan masyarakat. Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia memiliki komitmen kuat dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi umat melalui pendekatan syariah. Komitmen ini tidak hanya diwujudkan oleh pimpinan pusat, tetapi juga dijalankan hingga ke tingkat ranting, yaitu unit terkecil dalam struktur organisasi Muhammadiyah yang beroperasi di lingkungan masyarakat desa atau kelurahan.

Ranting Muhammadiyah Gading merupakan salah satu contoh nyata bagaimana struktur organisasi di tingkat akar rumput dapat memainkan peran aktif dalam mengembangkan ekonomi syariah. Terletak di wilayah yang didominasi oleh masyarakat Muslim dengan karakteristik ekonomi menengah ke bawah, Ranting Muhammadiyah Gading telah berupaya melakukan berbagai inovasi dan inisiatif ekonomi berbasis syariah. Di tengah keterbatasan sumber daya, mereka mampu membentuk koperasi syariah, mengelola Baitul Maal wat Tamwil (BMT) lokal, mendorong pengembangan usaha mikro, serta menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan Islami bagi warga sekitar (Hana, et al, 2025). Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan spiritualitas ekonomi di kalangan jamaah dan masyarakat sekitar.

Namun demikian, perkembangan ekonomi syariah di tingkat ranting tentu tidak luput dari berbagai tantangan. Keterbatasan modal, rendahnya literasi ekonomi syariah di kalangan warga, serta minimnya akses ke lembaga keuangan syariah skala besar menjadi hambatan yang harus diatasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana proses perkembangan ekonomi syariah tersebut berlangsung di Ranting Muhammadiyah Gading, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambatnya, serta sejauh mana dampaknya terhadap kemandirian ekonomi umat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana bentuk dan proses perkembangan ekonomi syariah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Gading? (2) Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan ekonomi syariah di tingkat ranting? (3) Apa dampak perkembangan ekonomi syariah terhadap kesejahteraan dan kemandirian ekonomi warga.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan ekonomi syariah yang dilakukan oleh Ranting Muhammadiyah Gading. (2) Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi syariah di tingkat ranting. (3) Menilai dampak ekonomi syariah terhadap pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademik, menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian ekonomi Islam berbasis komunitas. Secara praktis, menjadi referensi bagi pengurus ranting Muhammadiyah lain dalam mengembangkan ekonomi syariah. Secara sosial, memberi inspirasi bagi masyarakat luas dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-kualitatif untuk memahami secara mendalam perkembangan ekonomi syariah di tingkat komunitas, khususnya di Ranting Muhammadiyah Gading, dengan fokus pada makna, nilai, dinamika sosial, praktik pengembangan, tantangan, serta dampaknya terhadap masyarakat tanpa menguji hipotesis, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian dilaksanakan secara purposive di Ranting Muhammadiyah Gading, Kecamatan Gading, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, dengan subjek meliputi pengurus ranting bidang ekonomi, pengelola koperasi dan BMT, pelaku UMKM, serta tokoh masyarakat dan jamaah yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif pada kegiatan ekonomi seperti rapat koperasi dan pelatihan usaha, serta studi dokumentasi terhadap laporan keuangan, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi secara reflektif-analitis, sementara keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

4.1 Gambaran Umum Ranting Muhammadiyah Gading

Ranting Muhammadiyah Gading merupakan unit organisasi tingkat desa yang berada di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Gading. Secara geografis, wilayah ini berada di lingkungan pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam dan memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, perdagangan kecil, serta usaha mikro rumahan. Ranting ini memiliki struktur organisasi lengkap dan aktif dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Dalam beberapa tahun terakhir, pengurus ranting mulai fokus mengembangkan bidang ekonomi sebagai wujud dari amanat dakwah bil hal yang ditekankan dalam gerakan Muhammadiyah.

4.2 Bentuk dan Program Ekonomi Syariah yang Dikembangkan

Salah satu capaian utama Ranting Muhammadiyah Gading adalah pembentukan dan pengelolaan Koperasi Syariah Muhammadiyah Gading yang dikelola oleh warga dan kader ranting. Koperasi ini beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, pembagian keuntungan secara adil (nisbah), dan tidak membiayai usaha yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Selain koperasi, ranting ini juga mendirikan unit Baitul Maal wat Tamwil (BMT) sederhana yang melayani simpan-pinjam syariah, serta penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dari warga untuk modal usaha produktif.

Selain lembaga keuangan, ranting ini juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan Islami secara berkala, seperti pelatihan pembuatan produk olahan makanan halal, pelatihan digital marketing berbasis syariah, dan seminar manajemen usaha Islami. Semua kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk peningkatan ekonomi individu, tetapi juga untuk memperkuat etika bisnis dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Faktor Pendukung Perkembangan Ekonomi Syariah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, terdapat sejumlah faktor kunci yang mendorong perkembangan ekonomi syariah di Ranting Muhammadiyah Gading. Pertama, kepemimpinan yang visioner menjadi fondasi utama keberhasilan program. Para pengurus ranting memiliki pemahaman yang komprehensif bahwa dakwah tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi umat. Mereka aktif membangun kesadaran kolektif, mengubah pola pikir warga dari sikap pasif dan konsumtif menjadi produktif dan mandiri melalui berbagai forum pengajian, pelatihan, dan pendampingan usaha.

Kedua, tingginya partisipasi warga turut memperkuat jalannya program. Antusiasme masyarakat terlihat dari keikutsertaan dalam koperasi syariah, pelatihan kewirausahaan, hingga kegiatan penghimpunan dana sosial produktif. Kepercayaan terhadap integritas dan amanah pengurus menjadi modal sosial yang sangat penting, sehingga warga merasa aman menanamkan modal, menabung, maupun bermitra dalam kegiatan usaha bersama.

Ketiga, adanya sinergi dengan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) memberikan dukungan struktural yang signifikan. Fasilitas masjid dan sekolah Muhammadiyah dimanfaatkan sebagai pusat edukasi, pelatihan, serta sosialisasi ekonomi syariah. Kolaborasi ini tidak hanya mempermudah koordinasi, tetapi juga memperluas jangkauan program kepada berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.

Keempat, kolaborasi eksternal menjadi kekuatan tambahan dalam mempercepat pengembangan program. Dukungan dari LAZISMU, koperasi syariah tingkat daerah, serta jaringan komunitas pengusaha Muslim lokal membantu dalam aspek pembiayaan, pendampingan teknis, hingga perluasan jaringan pasar. Kemitraan ini memperkuat fondasi kelembagaan dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan usaha.

Namun demikian, di balik perkembangan positif tersebut, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan modal awal, di mana banyak pelaku usaha kecil mengalami hambatan untuk melakukan ekspansi karena akses pembiayaan yang masih terbatas, meskipun telah tersedia skema tanpa bunga. Selain itu, rendahnya literasi keuangan syariah pada sebagian warga menyebabkan belum optimalnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar seperti bagi hasil, akad, dan

manajemen risiko, sehingga diperlukan edukasi berkelanjutan dan pendekatan yang lebih sistematis.

Tantangan berikutnya adalah lemahnya manajemen usaha, terutama dalam hal perencanaan bisnis, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha secara tradisional tanpa administrasi yang tertata, sehingga sulit mengukur perkembangan dan keuntungan secara akurat. Di sisi lain, minimnya infrastruktur teknologi dan digitalisasi juga membatasi kemampuan pelaku usaha untuk memperluas pasar melalui platform digital. Kurangnya pemanfaatan media sosial, marketplace, dan sistem pembayaran digital membuat produk lokal belum mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Secara keseluruhan, faktor pendukung yang kuat memberikan fondasi optimis bagi perkembangan ekonomi syariah di Ranting Muhammadiyah Gading, namun tantangan-tantangan tersebut memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan agar program dapat tumbuh lebih profesional, inklusif, dan berdampak jangka panjang.

4.5 Dampak Program Ekonomi Syariah Terhadap Masyarakat

Berdasarkan data lapangan dan hasil wawancara, program-program ekonomi syariah yang dijalankan oleh ranting memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Dari sisi peningkatan kesejahteraan ekonomi, anggota koperasi dan pelaku UMKM merasakan kenaikan pendapatan yang cukup signifikan, disertai dengan meningkatnya kemampuan mengelola usaha secara mandiri. Akses pembiayaan yang lebih mudah dan sesuai prinsip syariah membantu mereka mengembangkan usaha tanpa terbebani praktik riba, sehingga pertumbuhan ekonomi berlangsung lebih sehat dan stabil.

Dalam aspek penguatan akhlak dan etika bisnis Islami, program ini tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga membentuk karakter pelaku usaha. Warga semakin memahami pentingnya kejujuran, transparansi, tanggung jawab, serta orientasi pada keberkahan dalam setiap transaksi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam praktik usaha sehari-hari, seperti keterbukaan dalam pembagian hasil, komitmen terhadap kualitas produk, dan kepedulian sosial melalui zakat, infak, dan sedekah.

Sementara itu, dari sisi pengurangan ketergantungan terhadap lembaga keuangan konvensional, masyarakat menunjukkan kecenderungan beralih ke layanan keuangan syariah karena dinilai lebih sesuai dengan keyakinan agama dan memberikan rasa aman secara moral. Kepercayaan terhadap lembaga keuangan berbasis syariah yang dikelola secara kolektif di tingkat ranting juga memperkuat solidaritas ekonomi antarwarga. Dengan demikian, program ekonomi syariah tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan, tetapi juga membangun sistem ekonomi komunitas yang lebih mandiri, etis, dan berkelanjutan.

Temuan ini menguatkan teori bahwa pendekatan ekonomi berbasis komunitas dan nilai-nilai agama memiliki daya transformasi yang tinggi di masyarakat akar rumput. Ranting Muhammadiyah Gading menjadi contoh nyata bagaimana organisasi keagamaan dapat berperan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Pendekatan yang dilakukan bersifat integratif, yakni menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan ekonomi dalam satu gerakan dakwah yang menyeluruh. Penelitian ini juga mendukung argumen bahwa keberhasilan ekonomi syariah tidak hanya bergantung pada instrumen keuangan, tetapi juga pada nilai, kepemimpinan, dan partisipasi kolektif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ranting Muhammadiyah Gading berhasil mengimplementasikan dakwah ekonomi Islam di tingkat komunitas melalui berbagai inisiatif ekonomi syariah, seperti pendirian koperasi syariah, pembentukan BMT lokal, pelatihan kewirausahaan Islami, serta penghimpunan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah secara produktif yang berlandaskan nilai keadilan, kejujuran, dan keberkahan. Keberhasilan tersebut didukung oleh kepemimpinan yang visioner dan amanah, partisipasi aktif warga, sinergi antar Amal Usaha Muhammadiyah (AUM), serta kolaborasi dengan lembaga eksternal seperti LAZISMU dan lembaga keuangan syariah. Meski menghadapi tantangan berupa keterbatasan permodalan, rendahnya literasi ekonomi syariah, kelemahan manajemen usaha kecil, dan minimnya infrastruktur digital, ranting tetap berkomitmen melakukan penguatan program secara bertahap. Dampaknya terlihat pada meningkatnya pendapatan, kemandirian ekonomi, dan semangat kewirausahaan warga, sekaligus tumbuhnya kesadaran menjalankan usaha sesuai prinsip Islam. Secara keseluruhan, Ranting Muhammadiyah Gading membuktikan bahwa organisasi keagamaan di tingkat akar rumput memiliki potensi besar dalam mendorong ekonomi syariah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di daerah lain.

Saran

Pengembangan ekonomi syariah di tingkat ranting perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui peningkatan literasi ekonomi syariah bagi anggota dan masyarakat, penguatan manajemen kelembagaan koperasi serta BMT melalui pelatihan, pendampingan, dan digitalisasi, serta diversifikasi program usaha sesuai potensi lokal seperti pertanian organik, peternakan syariah, dan marketplace halal. Selain itu, diperlukan perluasan kolaborasi dengan lembaga keuangan syariah, perguruan tinggi, dan lembaga pemberdayaan ekonomi Islam untuk mendukung akses pembiayaan, pelatihan, dan inovasi. Semua upaya tersebut sebaiknya dirumuskan dalam roadmap jangka menengah dan panjang yang memuat visi, misi, target, dan indikator keberhasilan yang terukur, sehingga Ranting Muhammadiyah Gading dapat menjadi contoh praktik baik pengembangan ekonomi syariah berbasis komunitas yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat peran dakwah di bidang sosial ekonomi.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan judul Perkembangan Ekonomi Syariah di Ranting Muhammadiyah Gading dengan lancar. Penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan, dukungan, dan kontribusi dari berbagai pihak yang dengan tulus memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa Marshanda Rahmawati, Prastiwi, I. E., & Agus Marimin. (2025). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi Syariah di Kecamatan Kartasura Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*

- Islam*, 11(02). Retrieved from <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/17002>
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya. (2007). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Dokumen Internal dan Sumber Lapangan: Ranting Muhammadiyah Gading. (2024). Laporan Kegiatan Ekonomi Syariah Tahun 2022– 2024. Gading: Arsip Internal Ranting Muhammadiyah.
- Hana Susilawati, Prastiwi, I. E., & Muhammad Tho'in. (2025). Pengaruh Akad Syariah, Tingkat Margin dan Nilai Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan di Bank Syariah (Studi Pengusaha Bisnis Property yang Tergabung REI Komisariat Solo Raya). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(01). Retrieved from <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/16945>
- Hasan, M. (2014). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hasyim, M. (2018). Peran Muhammadiyah dalam Pengembangan Ekonomi Umat: Kajian terhadap Program Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 15–28
- Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khoiruddin, M. (2021). Strategi Dakwah Ekonomi Berbasis Koperasi Syariah: Studi pada Ranting Muhammadiyah. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan*, 6(2), 87–102.
- Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PP Muhammadiyah. (2020). *Buku Panduan Ekonomi Umat Berbasis Masjid dan Ranting*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Muhammadiyah, Pimpinan Pusat. (2010). *Kepribadian Muhammadiyah dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Muhammadiyah. *Jurnal Pemikiran Islam dan Kemasyarakatan*, 9(1), 45–60.
- Musdholifah, L. (2019). Peran Organisasi Islam dalam Meningkatkan Ekonomi Umat: Studi Kasus Koperasi Syariah Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 4(2), 101–113.
- Purwanto, Suprihati. (2024). Analisis Sistem Pengawasan MUI Terhadap Sertifikat Halal pada UMKM di Kota Surakarta. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. 5(11): 5172-5184
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2013). *Islamic Banking: Sistem Bank Islam Bukan Hanya Tanpa Bunga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafii, A. M. (2017). *Ekonomi Syariah dan Pemberdayaan Umat dalam Perspektif*.
- Yuga Ray Ardella, Suprihati, Indra Lila Kusuma. 2025. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Eastparc Hotel Tbk. *Journal of Management Accounting, Tax and Production*. 3(1): 136-143
- Yunus, M. (2011). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: PublicAffair